

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR LAY UP BOLA BASKET**

**Yudha Nur Alamsyah\*, Sudarso**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: yudhaalamsyah@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut. Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa. Perilaku guru yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan variasi model pembelajaran, memperdayakan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku siswa antara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang lebih baik. Kebanyakan siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo kurang berminat walaupun guru sudah menerapkan model pembelajaran saintifik dalam proses KBM. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo, hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik bahwa nilai  $t_{hitung} -5,112 \leq t_{tabel} 1,697$  dengan  $Sig = 0,000 \geq \alpha = 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Kata kunci:** model, *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar

### **Abstract**

Teaching and Learning Activity is a interaction process between teacher and students that influenced each other. The success of the process is determined by many factors, especially from within teacher and students themselves. The level of effectiveness is influenced by both teacher and student's behavior. For the example of the effective behavior are teaching clearly, using various learning models, empowering students, etc. While effective behavior of students are discipline, passion of learning, learning independence, active to learn, and another good learning behavior. Most of the tenth grade of the second state senior high school of Sidoarjo are not interested on learning activity even the teacher applied saintific learning model. The research purposes are 1. To know the influence of the contextual teaching and learning model application to basketball's lay up learning result of the tenth grade students of the second state senior high school of Sidoarjo. 2. To know the magnitude of influence of the contextual teaching and learning model application to basketball's lay up learning result of the tenth grade students of the second state senior high school of Sidoarjo. It is concluded that there is an influence of the contextual teaching and learning model application to basketball's lay up learning result of the tenth grade students of the second state senior high school of Sidoarjo. This is proved by statistical analysis value, with  $t_{count} \leq t_{table} (-5,112 \leq 1,697)$ , with 0,000 significance. It is indicated that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected.

**Keyword(s):** Learning Model, *Contextual Teaching and Learning*, Learning Result.

## PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut. Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa. Perilaku guru yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan variasi model pembelajaran, memperdayakan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku siswa antara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang lebih baik.

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan seseorang yang menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang guru mempunyai peranan sebagai Pendidik, Pengajar, Fasilitator, Pembimbing, Pelayan, Perancang, Pengelola, Inovator dan Penilai. Guru dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Model pembelajaran adalah salah satu strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Khamidi (2008 : 57) Banyak sekali model pembelajaran yang ada, contohnya adalah sebagai berikut : CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), PKP (Pendekatan Ketrampilan Proses), QTL (*Quantum Teaching and Learning*), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), CL (*Cooperative Learning*), ML (*Mastery Learning*) dan MPP (Model Pembelajaran Portofolio).

SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan SMA yang berstatus negeri di daerah Sidoarjo. SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas belajar cukup lengkap yaitu, lapangan basket yang berjumlah 1, lapangan futsal yang berjumlah 1, lapangan voli juga berjumlah 1, ruang kelas dengan jumlah 36, memiliki 1 perpustakaan dan terdapat pula akses internet. Jam masuk sekolah untuk kelas X, XI dan XII yaitu masuk pagi jam 06.30. Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017. Siswa diajarkan kedisiplinan yang sangat tinggi. Pada saat pembelajaran PJOK siswa diharuskan mematuhi kontrak pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pada awal pertemuan semester.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan pada saat Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) pada tanggal 17 juli sampai dengan 2 september 2017. Dalam proses pembelajaran materi bola basket (*lay up*), Kebanyakan siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo kurang memahami tujuan dari pembelajaran dan tidak

mempunyai tanggung jawab pribadi terhadap tugas individu yang diberikan. walaupun guru sudah menerapkan model pembelajaran Saintifik dalam proses KBM. Begitu juga di dalam pembelajaran materi bola basket beberapa siswa yang menganggap olahraga bola basket kurang menyenangkan dan sulit dipelajari terutama dalam gerakan *lay up* yang mempunyai langkah-langkah yang sulit untuk dilakukan, mulai dari gerakan kaki yang tidak boleh *double step* dan juga bola basket memiliki banyak peraturan yang dianggap siswa itu sulit. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan materi *lay up* bola basket. Sehingga diharapkan siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu mencapai angka 80. Nilai KKM tersebut didapatkan dari 1) Kompleksitas yang merupakan tingkat kesulitan materi dari setiap indikator, kompetensi dasar maupun standart kompetensi. 2) Daya dukung merupakan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang Kegiatan Belajar Mengajar. 3) Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata siswa. Intake bisa didasarkan pada hasil/nilai penerimaan siswa baru dan nilai yang dicapai siswa pada kelas sebelumnya.

Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mempunyai unsur konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memiliki kelebihan menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar *lay up* Bola Basket Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo.

## METODE

Jenis Penelitian Sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan diatas penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen murni. Karena penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara dua variabel. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Maksum, 2012:13).

Dalam penelitian ini ada perlakuan yang akan diberikan pada subyek penelitian. Perlakuan berupa pemberian terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. Pada proses penelitian atau pengambilan data akan menggunakan instrumen tes *lay up* dari data rahantoknam yang menekankan pada angka yang didapat dari *pre-test* dan *post-test*.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam rencana penelitian ini adalah 6 kali pertemuan. Yang akan dimulai pada tanggal 17 April hingga 8 Mei 2018. Dimulai dari *pre-test*, *treatment* dan *post-test*.



Dalam suatu penelitian, seringkali peneliti dihadapkan pada kondisi yang tidak mudah untuk melakukan pengumpulan data, yakni ketiadaan alat ukur. Jika ini terjadi, maka tidak ada pilihan lain selain peneliti harus menyusun atau mengembangkan instrumen itu sendiri (Maksum, 2012: 137). Penelitian ini menggunakan *test* dengan sebuah prosedur yang sistematis dan objektif, untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara yang *relative* tepat, instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrumen pengetahuan dan instrumen keterampilan. Instrumen tersebut terdapat di dalam RPP kurikulum 2013 revisi.

**Tabel 1. Deskripsi data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* psikomotor *lay up* bolabasket kelompok eksperimen**

Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Rata-rata	68,05	79,23	11,18
Max	93,75	100	6,25
Min	52,50	57,50	5
SD	12,08	11,30	-0,78
Varian	145,997	127,783	-18,214
Peningkatan	16,43%		

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 68,05 dan rata-rata *posttest* adalah 79,23 sehingga memiliki selisih dari rata-rata adalah 11,18. Jumlah maksimal dari *pretest* kelompok eksperimen adalah 93,75 dan *posttest* adalah 100 sehingga dari jumlah maksimal memiliki selisih 6,25. Jumlah Minimal dari *pretest* kelompok eksperimen adalah 52,50 dan jumlah minimal *posttest* adalah 57,50 adapun memiliki selisih jumlah minimal 5. Standar deviasi kelompok eksperimen memiliki nilai *pretest* 12,08 dan nilai *posttest* 11,30 sehingga memiliki selisih -0,78. Varian kelompok eksperimen mendapatkan nilai *pretest* 145,997 dan nilai *posttest* 127,783 sehingga memiliki selisih -18,214. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa hasil dari distribusi data penelitian kelompok eksperimen ini memiliki peningkatan yaitu sebesar 16,43 %.

**Tabel 2. Deskripsi data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* psikomotor *lay up* bolabasket kelompok kontrol**

Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Rata-rata	68,75	72,56	3,81
Max	93,75	100	6,25
Min	38,75	52,50	13,75
SD	14,16	12,86	-1,3
Varian	200,551	165,228	-35,323
Peningkatan	5,56%		

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat dari distribusi data pada kelompok kontrol adalah memiliki rata-rata *pretest* 68,75 dan rata-rata *posttest* 72,56 sehingga memiliki selisih 3,81. Jumlah maksimal *pretest* kelompok kontrol 93,75 dan maksimal *posttest* 100 sehingga memiliki selisih 6,25. Jumlah minimal *pretest* kelompok kontrol 38,75 dan minimal *posttest* 52,50 sehingga memiliki selisih 13,75. Standar deviasi *pretest* kelompok kontrol 14,16 dan standar deviasi *posttest* 12,86 sehingga

memiliki selisih -1,3. Varian *pretest* kelompok kontrol 200,551 dan sedangkan varian kelompok *posttest* 165,228 memiliki selisih -35,323. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa hasil dari distribusi data penelitian kelompok kontrol memiliki peningkatan yaitu sebesar 5,56%.

## 2. Analisis Data

### Syarat Uji Hipotesis

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Dari perhitungan IBM SPSS *for windows release* 20.0 menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah:

- 1) Pengujian hipotesis
  - a)  $H_0$  : distribusi data normal
  - b)  $H_a$  : distribusi data tidak normal
- 2) Kriteria pengujian data berdistribusi normal
  - a) Signifikansi  $(p) > \alpha = 0,05$  Maka data berdistribusi normal
  - b) Signifikansi  $(p) < \alpha = 0,05$  Maka data berdistribusi tidak normal

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan IBM SPSS *for windows release* 20.0 pada tabel 3. dan 4. sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Pengujian Normalitas kelompok eksperimen**

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	18	18
Mean	68,06	79,24
P-Value	0,964	0,263
Keterangan	$(p) > \alpha = 0,05$	$(p) > \alpha = 0,05$
Status	Normal	Normal

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket untuk kelompok eksperimen *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansi P-Value lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga diputuskan  $H_0$  diterima yang berarti data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4. Tabel Pengujian Normalitas kelompok kontrol**

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	18	18
Mean	68,75	72,57
P-Value	1.000	830
Keterangan	$(p) > \alpha = 0,05$	$(p) > \alpha = 0,05$
Status	Normal	Normal

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket untuk kelompok eksperimen *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansi P-Value lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga diputuskan  $H_0$

diterima yang berarti data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Pengujian Hipotesis

Menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata dengan menggunakan analisis uji *paired t-test* (*T-test* sampel sejenis) dan uji *t-independent* (*T-independent* sampel berbeda). Nilai yang digunakan dalam perhitungan uji *paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil perhitungan *T-test* sampel sejenis pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-T (*paired t-test*)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> eksperimen	-5,112	1,697	000	Ada pengaruh
<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> kontrol	-1,841	1,697	083	Tidak ada pengaruh

Berdasarkan pada tabel 5. kelompok eksperimen menunjukkan bahwa hasil uji *t pre-test* dan *post-test* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,112 \leq t_{tabel}$  1,697 dengan  $Sig = 0,000 \geq \alpha = 0,05$  yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. Sedangkan untuk kelompok kontrol Berdasarkan pada tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji *t pre-test* dan *post-test* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,841 \leq t_{tabel}$  1,697 dengan  $Sig = 0,083 \geq \alpha = 0,05$  yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-T *independent***

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> dan <i>Pre-test</i>	0,158	1,697	857	Tidak ada beda
<i>Post-test</i> dan <i>post-test</i>	1,652	1,697	108	Tidak ada beda

Berdasarkan pada tabel 6. menunjukkan bahwa hasil uji *t pre-test* dan *pre-test* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,158 \leq t_{tabel}$  1,697 dengan  $Sig = 857 \geq \alpha = 0,05$  sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan hasil uji *t independent* sampel *test post-test* dan *post-test*

mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,652 \leq t_{tabel}$  1,697 dengan  $Sig = 108 \geq \alpha = 0,05$  yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak ada perbedaan antara hasil *post-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Pada bagian ini akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar *lay up* kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. Pengaruh secara sederhana dapat diketahui dengan melihat selisih nilai dari *pre-test* dan nilai *post-test* pada sampel penelitian. Hal ini menunjukkan perubahan hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan hingga setelah perlakuan. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel penelitian maka digunakan uji beda dengan rumus sampel sejenis atau dengan *independent sample*.

### PENUTUP

#### Simpulan

Terdapat pengaruh positif dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dibuktikan dengan hasil uji beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji *T paired t-test* yang menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-5,112 > t$  tabel dengan nilai sebesar 1,697 dalam taraf signifikan sebesar 0,05.

Besar pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebesar 16,43%.

#### Saran

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran materi *lay up* bolabasket siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo.
2. Guru tidak cukup hanya menjelaskan tugas gerak yang diberikan, namun guru juga harus mengintruksikan pada siswa untuk mencari apa tujuan dari materi yang diajarkan dan berusaha untuk melakukan tujuan tersebut dalam semua proses pembelajaran materi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta : Era Intermedia.
- Fadillah, Annisa, Dewi, Ni Putu Laksmi Cintya, Ridho, Dimas, Majid, Ahmad Nurkholis and Prastiwi, Meidiana Nur Budi. 2017. *Chemistry Education Departement Of Post Graduate Program*. Yogyakarta. Journal Of Science And Applied Science. Vol.1 : 101-108.

- Hudson, Clemente Charles and Whisler, Vesta R. 2010. *Contextual Teaching and Learning For Practitioners*. Voldosta. Journal Adult And Career Education. Vol.6 : 54-58.
- Johnson. (2011). *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung : Kaifa
- Khamidi Amrozi, (2008). *Pendidikan dan Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Unesa University Prees.
- Maksum, Ali. (2007). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. (2009). *Metodologi Penelitian*. Surabaya :Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa Universuty Press.
- Septiana, Ayu Rosa. (2017). *Penerapan Metode Part Practice Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Suprijono Agus, (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

